

Pemanfaatan Limbah Kain Perca Sebagai Keset Kaki Dalam Meningkatkan Ekonomi Santriwati Dayah MUDI Putri Mesjid Raya Samalanga

Maisarah Muhammad^{1*}, Muhammad Aminullah², Iswadi³, Khairun Asyura⁴,
Rauzatul Jannah⁶

¹Dosen Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga, Indonesia. Email: maisarah@iaialaziziyah.ac.id

²Dosen Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga, Indonesia.

Email: muhammadaminullah@iaialaziziyah.ac.id

³Dosen Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga, Indonesia. Email: iswadi@iaialaziziyah.ac.id

⁴Dosen Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga, Indonesia. Email: khairunasyura@iaialaziziyah.ac.id

⁶Mahasiswa Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga, Indonesia. Email: becamiklaa@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 05-11-2022
Diterima: 30-12-2022
Diterbitkan: 30-12-2022

Kata Kunci:
Pemanfaatan, Perca,
Ekonomi

Lisensi:
cc-by-sa

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memanfaatkan limbah kain perca menjadi produk yang bernilai ekonomis serta upaya meningkatkan perekonomian santriwati melalui kerajinan limbah kain perca menjadi keset kaki dan bros. Pengabdian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR) Metode PAR memiliki tiga kata yang saling berhubungan satu sama lain, yaitu partisipasi, riset dan aksi. Semua riset harus diimplimentasikan dalam aksi. Pada proses pengorganisasian, peneliti bersama tim dan pengurus Dayah MUDI Putri Samalanga membentuk rencana aksi untuk melakukan perubahan sosial pada generasi muda. PAR merupakan kolaboratif antara peneliti dan komunitas untuk melakukan research bersama, merumuskan masalah, merencanakan tindakan, melakukan aksi secara berkesinambungan dan berkelanjutan. PAR dirancang memang untuk mengkonsep suatu perubahan dan melakukan perubahan terhadapnya. Peneliti bersama tim ingin mengembangkan pengetahuan tentang pemanfaatan kain limbah perca menjadi keset kaki dan bros secara berkesinambungan dan mampu mengurangi limbah yang terbuang serta mampu meningkatkan kualitas perekonomian santriwati khususnya dan perekonomian dayah pada umumnya. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pemanfaatan limbah kain perca menjadi keset kaki siap dikerjakan oleh santriwati tepat dengan waktu yang telah direncanakan dan dapat digunakan sendiri oleh santriwati maupun dipasarkan secara luas untuk umum.

PENDAHULUAN

Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh mengemban tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat. Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam sebagai bagian dari Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh pada tahun 2021 ini memiliki program pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh dosen sesuai dengan Visi dan Misi Universitas. Dalam program ini, kami melaksanakan kegiatan pengabdian dengan judul kegiatan “Pemanfaatan Limbah Kain Perca Sebagai Keset Kaki dalam peningkatan ekonomi Santriwati Dayah MUDI Putri Masjid Raya Samalanga”

Dayah Ma’hadal Ulum Diniyyah Islamiyyah (MUDI) Masjid Raya Samalanga Kabupaten Bireuen merupakan salah satu dayah yang telah berhasil mendongkrak arah pendidikan kepada pendidikan yang lebih bermoral dan bermartabat. Kehadiran dayah ini menumbuhkan fenomena yang sedang hangat diperbincangan di lembaga-lembaga pemerintahan maupun masyarakat. Mengingat besarnya pengaruh dayah tersebut terhadap perkembangan arus pendidikan yang menuntut kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang, dayah ini tidak menutup diri terhadap perubahan-perubahan yang lebih modern dengan tanpa menghilangkan unsur-unsur kesalafian atau ketradisionalisan sebuah dayah.

Limbah kain perca merupakan sampah kain sisa dari konveksi, pabrik atau garmen yang memproduksi pakaian, sprei,¹ gordan dan lain-lain. Limbah kain perca ini kerap kali menjadi permasalahan karena banyaknya industri konveksi yang hanya membiarkan limbah kain perca menumpuk untuk kemudian dibakar dan menjadi pencemaran lingkungan karena menimbulkan asap dan gas yang mengganggu kesehatan manusia. Begitu halnya di dayah MUDI Putri yang memiliki konveksi dayah untuk memenuhi kebutuhan santriwati terhadap busana mereka. Biasanya limbah yang dihasilkan dari konveksi dibakar di tempat pembakaran sampah..²

Oleh karena itu memanfaatkan kain limbah kain perca dari konveksi merupakan langkah yang baik dalam meminimalisir adanya pencemaran lingkungan. Limbah kain merupakan salah satu sampah

¹ Laras Dwi Mulyani, Untung Nopriansyah, Ahmad Hazas, (2021), Pemanfaatan Limbah Kain Perca Menjadi Produk Yang Mempunyai Nilai Jual Pada Ibu-Ibu Rumah, Al-Muawanah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (2) 2, 145-157

²Hasil observasi penulis di dayah MUDI Masjid Raya Samalanga Kabupaten Bireuen, pada tanggal 12 Desember 2021.

anorganik yang sulit diurai oleh tanah menjadi kompos. Namun apabila dibakar akan menimbulkan asap dan gas beracun yang berbahaya bagi kelangsungan hidup masyarakat sekitar. Pemanfaatan limbah kain perca ini dapat diolah menjadi keset kaki yang memiliki manfaat dan bernilai ekonomis. Keset kaki sendiri merupakan sebuah alat yang digunakan untuk membersihkan kaki dari berbagai kotoran yang menempel pada kaki seperti lumpur, pasir, becek karena air³ ataupun mengeringkan air yang menempel pada kaki dan lain sebagainya.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini menggunakan metode pendampingan *Participatory Action Research* (PAR). Metode PAR memiliki tiga kata yang saling berhubungan satu sama lain, yaitu partisipasi, riset dan aksi.⁴ Semua riset harus di implimentasikan dalam aksi. Pada proses pengorganisasian, peneliti bersama tim dan pengurus Dayah Putri Muslimat membentuk rencana aksi untuk melakukan perubahan sosial pada generasi muda. PAR merupakan kolaboratif antara peneliti dan komunitas untuk melakukan research bersama, merumuskan masalah, merencanakan tindakan, melakukan aksi secara berkesinambungan dan berkelanjutan. PAR dirancang memang untuk mengkonsep suatu perubahan dan melakukan perubahan terhadapnya.⁵ Peneliti bersama tim ingin mengembangkan pengetahuan kepada santriwati tentang kerajinan tangan dengan memanfaatkan barang-barang limbah yang tidak terpakai untuk membuat keset kaki secara berkesinambungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Berdirinya Dayah MUDI Putri Mesjid Raya Samalanga

Dayah Ma'hadal Ulum Diniyyah Islamiyyah (MUDI) Mesjid Raya Samalanga Kabupaten Bireuen. Sejarah berdirinya dayah MUDI Mesjid Raya ini dilakukan seiring dengan pembangunan Mesjid Raya sebagai tempat beribadah sekaligus tempat pengajian warga setempat. Peletakan batu pertama dilakukan oleh Sultan Iskandar

³Nurheti Yuliarti, Rifki Azis, *Bisnis menggiurkan dari kain Perca*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014, 25

⁴A., Muhibuddin, Amiruddin, & T. M. Halim Marsal. (2022). Pelatihan Pendidikan Karakter Melalui Gotong Royong di Dayah MUDI Mesra Samalanga. *Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 46-57.

⁵sa, N., Evasolina, E., Abdullah, A., & Rahmatillah, R. (2022). Pengenalan Keunikan Kasab Sulaman Benang Emas Khas Aceh di Dayah Putri Muslimat Samalanga. *Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 91-102.

Muda yang pada saat itu mesjid tersebut dikelola Ma'hadal Ulum Diniyah Islamiyah Mesjid Raya Samalanga. Lamanya masa kepemimpinan dan siapa yang menganti berikutnya setelah beliau, tidak tercatat dalam sejarah. Catatan sejarah yang meriwayatkan perjalanan kepemimpinan dayah baru di jumpai pada tahun 1927. Pada tahun ini dayah dipimpin oleh Al-Muqarram Tgk. H. Syihabuddin Bin Idris. Kondisi tempat belajar dan asrama-asrama tempat penampung para santri pada masa itu masih berupa barak-barak darurat yang dibangun dari batang-batang bambo dan rumbia. Gambaran situasi dan kondisi belajar santri pada masa itu masih sangat memprihatinkan bahkan tidak aktif. Masa kepemimpinan beliau sampai berjalan hingga menghembus nafas terakhir (1935).⁶ Dayah Ma'hadal Ulum Diniyyah Islamiyyah (MUDI) Mesjid Raya adalah sebuah dayah yang berlokasi di Desa Mideuen Jok Kemukiman Mesjid Raya, Kecamatan Samalanga, Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh.

Selanjutnya dayah dialihkan kepada adik ipar beliau Al-Muqarram Tgk. H. Hanafiah Bin Abbas atau lebih dikenal dengan gelar Tgk. Abi. Dalam masa kepemimpinan beliau, pimpinan dayah pernah diintruksikan kepada Tgk. M. Shaleh selama 2 tahun ketika beliau berangkat ke mekkah untuk melaksanakan ibadah haji dan mendalami ilmu agama. Pada tahun ketiga beliau di Mekkah dayah dikelola oleh Tgk. Ibrahim Lueng Kebeu sebagai pemimpin dayah sementara sampai Tgk. Abi pulang dari Mekkah Al-Muqarramah. Setelah Tgk. Abi wafat, posisi kepemimpinan diserahkan kepada menantu beliau Al-Muqarram Tgk. H. Abdul Aziz Bin M. Shaleh atau yang lebih dikenal dengan sebutan Abon. Beliau merupakan salah satu murid dari Abuya Muda Wali pimpinan dayah Bustanul Muhaqqiqien Darusalam Labuhan Haji Aceh Selatan.⁷

Setelah Tgk. H. Abdul Aziz Bin Shaleh wafat (1989), kepemimpinan dayah dipercayakan kepada salah seorang menantunya yaitu Tgk. H. Hasanoel Bashry Bin H. Gadeng yang lebih dikenal dengan sebutan Abu MUDI. Di tangan beliaulah dayah itu terus mengalami kemajuan dan berkembang pesat hingga menembus kancah nasional maupun internasional. Seiring berjalannya waktu dayah MUDI menjadi dua bagian yaitu MUDI Putra dan MUDI Putri, di mana MUDI Putri dipimpin oleh Aba Sayed Mahyeddin yang juga termasuk dari menantu Abon Abdul Aziz Bin M. Shaleh. Objek penelitian yang penulis lakukan berpusat di Dayah MUDI Mesjid Raya kompleks putri, maka untuk itu penulis mempersempit lingkup

⁶Sumber Data: Dokumentasi Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga Tahun 2021

⁷Sumber Data: Dokumentasi Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga Tahun 2021

penelitian ini dengan menguraikan hal-hal yang berkenaan dengan dayah MUDI Putri saja.

B. Keadaan Guru, Keadaan Sarana dan Prasarana serta Visi Misi MUDI Putri Mesjid Raya Samalanga

1. Keadaan Guru atau Struktur Pengaruh Dayah MUDI Putri Mesjid Raya Samalanga

Keseluruhan guru yang mengajar di Dayah MUDI Putri Mesjid Raya Samalanga merupakan guru dari Dayah itu sendiri yang telah menguasai dan menjiwai nilai-nilai etika dayah tersebut. Kegiatan belajar mengajar di Dayah MUDI Putri Mesjid Raya Samalanga ini tetap berjalan dengan baik walaupun jumlah santri yang diajarkan dalam jumlah besar. Salah satunya hal yang menjadikan Dayah MUDI Putri Mesjid Raya Samalanga ini tetap eksis yaitu adanya penyediaan tenaga pengajar yang memadai, bahkan sejauh ini masih ada tersisa tenaga pengajar yang belum mendapatkan kesempatan untuk mengajar yang masih tetap di Dayah MUDI Putri Mesjid Raya Samalanga.

Jumlah santriwati MUDI Mesjid Raya Samalanga Kabupaten Bireuen adalah 1.668 orang. Kelas I (satu) memiliki jumlah santri yang paling banyak di Dayah MUDI Putri Mesjid Raya Samalanga Kabupaten Bireuen dengan jumlah santri 512 orang, disusul kelas II (dua) dengan jumlah santri 472 orang, dan kelas III (tiga) dengan jumlah santri 277 orang, dan kelas V (lima) dengan jumlah 215 orang, dan kelas VI (enam) dengan jumlah santri 192 orang, sedangkan kelas VI (enam) dengan jumlah santri 157 orang. Diantara kelas tersebut kelas I (satu) paling banyak santri dibandingkan dengan kelas yang lain.

2. Sarana dan Prasarana-Dayah MUDI Putri Mesjid Raya Samalanga

Adapun sarana dan prasarana di Dayah MUDI Putri Mesjid Raya Samalanga juga disediakan sesuai kebutuhan, baik itu fasilitas pembelajaran. Untuk menciptakan kesejahteraan, dibangun sebagai tempat penginapan kamar atau bilek. Disediakan juga tempat masak atau dapur bersama dimana para santriwati meletakkan peralatan masak. Tersedia 4 kantor di bagian masing-masing seperti kantor sekretariat, kantor humas, kantor pendidikan, dan kantor jama'ah. Musalla dengan kontruksi beton sebagai saran jama'ah bagi santriwati yang dibangun di tengah-tengah kompleks. Selain itu wc dan kamar mandi serta fasilitas yang lain dan sebagainya. Fasilitas pembelajaran yang disediakan di Dayah terdiri bale dengan rekontruksi kayu, masing-masing dilengkapi dengan 1 unit papan tulis dan mimbar untuk

praktek muhadharah. Selanjutnya dalam memberikan pelayanan kesehatan santriwati seperti obat-obatan, ruang nginap, serta ambulance sebagai alat transportasi dalam membantu santri yang berkondisi kritis. Semua ini di bawah tanggung jawab POKESTREN (Pos Kesehatan Pesantren).

Selain itu, MUDI Putri memiliki konveksi yang menyediakan puluhan mesin-mesin konveksi yang dilengkapi dengan tenaga-tenaga terampil dalam melayani memenuhi pemenuhan pasokan busana bagi santriwati. Konveksi inilah yang menghasilkan banyaknya limbah kain perca yang tidak terpakai dan terbuang yang menjadi pencemaran lingkungan.

3. Visi dan Misi MUDI Masjid Raya Samalanga

Visi yang ingin dicapai oleh Dayah MUDI Masjid Raya adalah mencetak ulama dan intelektual yang ditandai oleh panca jiwa yang menjadi *ruhul ma'had* yaitu keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, ukhwah Islamiyah, dan kebebasan.⁸

Adapun Misi Dayah MUDI Masjid Raya adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan pendidikan yang berlandaskan aqidah Ahlusunnah Waljama'ah dan ibadah berlandaskan *Fiqh Syafi'iyah*.
- b. Mendidik dan membina keshalihan santri dan ummat melalui iman, ilmu, amal, dan *da'wah bil hikmah wal mau'idhatil hasanah*.
- c. Memperkuat, memelihara dan menjaga nilai-nilai Islamiyah sesuai dengan pemahaman salaful shalih.
- d. Mencetak generasi ummat yang mandiri dan mampu berkarya dalam bingkai Islam, iman, dan ihsan.

C. Bentuk kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Dayah MUDI Putri gampong Mideun Jok Kecamatan Samalanga dilaksanakan pada bulan November sampai Desember bertempat di salah satu ruangan kelas di sekolah tersebut. Kegiatan dilaksanakan di ruang ketrampilan MUDI Putri Samalanga. Kegiatan pemanfaatan kain perca menjadi produk bernilai ekonomis dilakukan melalui tahapan sebagai berikut :

1. Persiapan kegiatan meliputi :
 - a. Survey lokasi untuk mengetahui potensi yang ada dan tempat yang digunakan untuk mengadakan pelatihan yaitu Dayah MUDI Putri Samalanga.

⁸Sumber data: Dokumentasi Dayah MUDI Masjid Samalanga Pada Tahun 2021.

- b. Permohonan ijin kegiatan pengabdian masyarakat kepada pengurus dan pimpinan dayah MUDI Putri Samalanga Kabupaten Bireuen
 - c. Pengurusan administrasi (surat-menyurat)
 - d. Persiapan bahan baku yang paling mudah tersedia di sekitar tempat pelatihan dengan mengumpulkan berupa limbah kain perca yang tidak terpakai dari konveksi MUDI Putri
 - e. Menyediakan alat dan bahan pendamping untuk dijadikan produk ketrampilan berbahan dasar kain perca. Seperti gunting, benang, jarum dan lain-lain.
 - f. Persiapan tempat untuk pelatihan yaitu menggunakan ruangan ketrampilan yang luas yang ada di dayah tersebut untuk menampung puluhan santriwati.
2. Kegiatan pelatihan pemanfaatan limbah kain perca sebagai keset kaki menjadi produk bernilai ekonomis meliputi :
- a. Pembukaan dan perkenalan dengan santriwati Dayah MUDI Putri gampong Mideun Jok kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen yang menjadi sasaran kegiatan.
 - b. Ceramah dan paparan yang difokuskan pada pemberian motivasi, pemberian materi menjadi santriwati yang kreatif, pemberian materi cara mengolah kain perca menjadi produk yg bernilai jual, cara pengemasan yang baik, cara menentukan harga jual dan cara memasarkannya.
 - c. Mendemonstrasikan salah satu cara mengolah kain perca menjadi keset kaki yang boleh dipakai untuk santriwati dan menjadi produk yang bernilai jual.
 - d. Praktik, pada kegiatan ini, pelatihan difokuskan pada praktik membuat produk berbahan dasar limbah kain perca menjadi keset kaki dalam berbagai corak yang boleh diterima pasar.
 - e. Sesi diskusi/tanya jawab dengan santriwati pelatihan pemanfaatan limbah kain perca.
3. Penutupan
- a. Pemberian *door prize* bagi peserta yang memiliki hasil kreasi yang baik
 - b. Foto bersama dengan peserta pelatihan santriwati
 - c. Berpamitan dengan pengurus dan pimpinan yayasan Dayah MUDI putri Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen
 - d. Pembuatan laporan kegiatan pengabdian masyarakat.

Dokumentasi Kegiatan Pengenalan Pemanfaatan Limbah Kain Perca Sebagai Keset Kaki Di Dayah Mudi Putri Samalanga



Gambar 1. Proses Pembuatan Keset Kaki



Gambar 2. Hasil Pembuatan Keset Kaki

Sasaran

Kegiatan Pemanfaatan limbah kain perca untuk produk bernilai ekonomis di ruang ketrampilan ini ditujukan pada santriwati kelas 4, 5 dan 6 di Dayah MUDI putri Samalanga gampong Mideun Jok

Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. Sebanyak kurang lebih 150 satriwati terlibat dalam kegiatan ini dan mereka tersebar dalam berbagai tingkatan kelas.

Output dan Outcome

Output yang didapat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya adalah :

1. Santriwati diberikan pelatihan mengenai pengolahan limbah kain perca sebagai keset kaki menjadi produk yg bernilai jual, cara pengemasan yang baik, cara menentukan harga jual dan cara memasarkannya.
2. Dari hasil pelatihan, santriwati memahami mengenai isi materi dan di akhir sesi diberikan waktu tanya jawab. Didapatkan beberapa pertanyaan dari santriwati diantaranya :
 - a. Bagaimanakah cara memasarkan produk-produk yang dihasilkan melalui media sosial (daring)?
 - b. Selain keset kaki apa saja yang boleh dibuat dengan menggunakan kain perca?
 - a. Bagaimana membuat dan memilih model yang dihasilkan untuk dapat diminati dan memiliki nilai jual?
3. Evaluasi kegiatan dilakukan selama proses pelatihan berlangsung, baik pada saat penyajian materi teori maupun pada saat praktek. Evaluasi pada tahap teori dilakukan dengan model tanya jawab, diskusi santai serta berbagi pengalaman antara pemateri dengan peserta pelatihan.

Sedangkan *outcome* yang didapatkan diantaranya adalah:

1. Dengan adanya program pengabdian masyarakat yang berupa pelatihan pemanfaatan limbah kain perca sebagai keset kaki untuk produk bernilai ekonomis ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan santriwati tentang motivasi menjadi santriwati yang kreatif mampu memanfaatkan bahan yang tidak bernilai (perca) menjadi produk yang memiliki nilai jual seperti keset kaki, bros, tas dan lain-lain. Memahami cara pengemasan yang baik, cara menentukan harga jual dan cara memasarkan barang dihasilkan.
2. Lebih jauh, diharapkan kegiatan-kegiatan serupa dapat berdampak pada peningkatan kesadaran masyarakat Indonesia khususnya pada santriwati yang mandiri secara ekonomi sebagai generasi muda produktif dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain.
3. Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireuen Aceh, khususnya Fakultas Syaria'ah dan Ekonomi Islam semakin dikenal sebagai institusi yang mempunyai kepedulian terhadap

permasalahan masyarakat khususnya pengembangan ekonomi bagi generasi muda.

Deskripsi Proses Kegiatan

Kegiatan pelatihan pemanfaatan limbah kain perca sebagai keset kaki untuk produk bernilai ekonomis di dayah MUDI Putri gampong Mideun Jok Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen secara umum terlaksana dengan baik. Pimpinan dayah dan Pengurus dayah membantu mempersiapkan tempat dan mengkoordinir peserta pelatihan. Peserta pelatihan merupakan santriwati kelas 4,5, dan 6 dayah MUDI Putri Samalanga. Tempat yang dipakai untuk kegiatan tersebut adalah ruang ketrampilan yang ada di dayah tersebut. Sebelum melakukan kegiatan pelatihan, pemateri memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian mencoba memberikan motivasi bagi santriwati untuk kreatif berfikir dalam mengembangkan potensi yang ada termasuk perca-perca yang dihasilkan dari bagian ketrampilan.

Selama kegiatan pelatihan berlangsung tampak peserta antusias dan memperhatikan isi materi pelatihan. Kegiatan pemberian materi berlangsung selama kurang lebih 45 menit dan di akhir sesi pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Didapatkan 3 pertanyaan dari peserta penyuluhan terkait isi materi. Setelah menjawab pertanyaan dari peserta, pemateri melakukan evaluasi terkait pemberian materi yang telah disampaikan dengan cara memberikan pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk menjawab pertanyaan tersebut. Peserta yang mampu menjawab pertanyaan mendapatkan *door prize* sebagai tanda apresiasi dan setelah itu kegiatan penyuluhan ditutup dengan kegiatan foto bersama antara pemateri dengan siswa/siswi peserta seminar.

Adapun kendala yang dijumpai selama proses kegiatan penyuluhan adalah santriwati belum dapat menggunakan HP yang dapat digunakan untuk mencari inspirasi model-model yang dapat dihasilkan dari kain perca. Sehingga perlu pendampingan lebih untuk mengajari mereka tentang model-model yang menarik dan macam-macam produk yang akan dihasilkan.

Keberlanjutan Program

Kegiatan pelatihan tentang pemanfaatan limbah kain perca menjadi produk bernilai ekonomis di dayah MUDI Putri Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen terlaksana dengan baik bahkan para peserta mengharapkan kegiatan pelatihan dalam upaya mengurangi limbah kain perca terus berlanjut dan menambahkan pelatihan-

pelatihan produk lain seperti pembuatan gantungan, tempat tisu, dompet, boneka dan lain-lain.

Rekomendasi Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan terhadap program pelatihan maka rekomendasi yang dapat kami berikan:

1. Kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan secara rutin baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda dengan sasaran santriwati-santriwati dan guru yang berminat dalam meningkatkan ekonomi santriwati maupun pengembangan ekonomi dayah.
2. Diadakan kerja sama dengan koperasi-koperasi dayah lain ataupun koperasi non dayah ataupun toko-toko yang berada di sekitar dayah untuk pemasaran produk-produk yang telah dihasilkan.

KESIMPULAN

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pelatihan wirausaha tentang pemanfaatan limbah kain perca sebagai keset kaki untuk produk bernilai ekonomis di Dayah MUDI Putri Samalanga Kabupaten Bireuen mendapatkan antusiasme yang tinggi dari santriwati-santriwati dan telah terlaksana dengan baik.
2. Santriwati Dayah MUDI Putri Samalangan berhasil menyelesaikan pembuatan keset kaki dari limbah kain perca yang dihasilkan dari konveksi MUDI Putri Samalanga.
3. Santriwati Dayah MUDI Putri Samalanga mengharapkan ada kegiatan pelatihan kembali terkait pemanfaatan kain perca untuk produk bernilai ekonomis lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa terima kasih kami sampaikan kepada Rektor Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireun Aceh Tgk. Muhammad Abrar Azizi, M.Sos. yang telah memberikan dukungan kebijakan dan pengarahan dalam penyusunan laporan kegiatan ini. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Bireun Aceh yang telah mendanai kegiatan ini. Tak lupa, kami juga menyampaikan terimakasih kepada pihak pimpinan, segenap pengurus Dayah Al-Misbahul Aziziyah sebagai tempat pelaksanaan kegiatan serta semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alauddin, Mulyadi, (2022) Pelatihan Karakter Melalui Gotong Royong Di Dayah Mudi Mesra Samalanga, Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 46-57
- Evasolina, E., Abdullah, A., & Rahmatillah, R. (2022). Pengenalan Keunikan Kasab Sulaman Benang Emas Khas Aceh di Dayah Putri Muslimat Samalanga. Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 91-102.
- Halimatussakdiah Halimatussakdiah, Yusfriadi, (2022), Pelatihan Tata Boga Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Santri/Mahasiswa Melalui Pengeolahan Bahan Masakan, Minumam Dan Hidangan Penutup Di Dayah Mudi Putri Mesjid Raya Samalanga, Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 58-72
- Khairun Asyura, Muhammad Aminullah, (2022). Meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui belajar membuat tas jinjing dari kain, Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(2), 284-302.
- Laras Dwi Mulyani, Untung Nopriansyah, Ahmad Hazas, (2021), Pemanfaatan Limbah Kain Perca Menjadi Produk Yang Mempunyai Nilai Jual Pada Ibu-Ibu Rumah, Al-Muawanah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (2) 2, 145-157
- Muhibuddin, Amiruddin, & T. M. Halim Marsal. (2022). Pelatihan Pendidikan Karakter Melalui Gotong Royong di Dayah MUDI Mesra Samalanga. Khadem: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 46-57.
- Nurheti Yulianti, Rifki Azis, *Bisnis menggiurkan dari kain Perca*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014, 25